

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.

Dalam kajian dan pemikiran tentang pendidikan, terlebih dahulu perlu di ketahui dua istilah yang hampir sama bentuknya dan sering di pergunakan dalam dunia pendidikan, yaitu pedagogi dan pedagogik. Pedagogi berarti “pendidikan” sedangkan pedagoik artinya “ilmu pendidikan”. Kata pedagogos yang pada awalnya berarti pelayanan kemudian berubah menjadi pekerjaan mulia. Karena pengertian pedagogi (dari pedagogos) berarti seorang yang tugasnya membimbing anak di dalam pertumbuhannya ke daerah berdiri sendiri dan bertanggung jawab. Pekerjaan mendidik mencakup banyak hal yaitu: segala sesuatu yang berhubungan dengan perkembangan manusia. Mulai dari perkembangan fisik, kesehatan, keterampilan, pikiran, perasaan, kemauan, sosial, sampai pada perkembangan iman.¹

Dalam pengertian yang sederhana dan umum makna pendidikan sebagai usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada di

¹ 2022 Rahman , et al., “Pengertian_Pendidikan_Ilmu_Pendidikan_Da,” *L-Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2022): 3.

dalam masyarakat dan kebudayaan. Pendidikan dan budaya ada bersama dan saling memajukan.²

Permasalahan yang sering dihadapi dunia pendidikan adalah lemahnya proses pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di MTsN 5 Tulungagung, diketahui bahwa dalam proses pembelajaran guru masih cenderung menerapkan metode konvensional, yaitu pembelajaran yang berpusat pada guru. Dalam pelaksanaannya guru lebih banyak menjelaskan materi, sementara siswa hanya mendengarkan dan mencatat. Kondisi tersebut menyebabkan siswa cenderung pasif dalam mengikuti pembelajaran, seperti kurangnya partisipasi dalam bertanya, menjawab pertanyaan, maupun dalam kegiatan diskusi. Akibatnya keaktifan siswa dalam proses pembelajaran masih rendah dan berdampak pada hasil belajar yang belum optimal. Oleh karena itu diperlukan suatu model pembelajaran yang dapat melibatkan siswa secara aktif salah satunya adalah dengan penerapan model pembelajaran *discovery learning*.

Al-Qur'an Hadis merupakan salah satu mata pelajaran PAI yang menerapkan tema tentang manusia dan tanggung jawab serta fungsinya di muka bumi. Secara substansial mata pelajaran Al-Qur'an Hadis memiliki kontribusi fundamental dalam rangka mempelajari dan mempraktikkan ajaran-ajaran yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadis sebagai sumber utama ajaran agama Islam.³

Oleh karena itu, peranan dan efektifitas pendidikan agama di Madrasah sebagai landasan bagi pengembangan spiritual terhadap kesejahteraan masyarakat mutlak harus ditingkatkan, karena asumsinya adalah jika pendidikan agama (yang meliputi Al-Qur'an dan Hadist, Aqidah dan Akhlaq,

² Rahman , et al., 2–3.

³ H. Hakkul Yakim Muh. Irawan Zuliatul Apri, “Kesulitan Belajar Peserta Didik, Strategi Guru,” *Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2021): 3.

Fiqih dan Sejarah Kebudayaan Islam) yang dijadikan landasan pengembangan nilai spiritual dilakukan dengan baik, maka kehidupan masyarakat akan lebih baik. Pendidikan Al-Qur'an dan Hadis sebagai landasan yang integral dari pendidikan Agama, memang bukan satu satunya faktor yang menentukan dalam pembentukan watak dan kepribadian peserta didik, tetapi secara substansial mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadis memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktekkan nilai-nilai keyakinan keagamaan (tauhid) dan akhlaqul karimah dalam kehidupan sehari-hari.⁴

Pembelajaran Al-Qur'an Hadis bertujuan untuk memberikan kemampuan dasar kepada peserta didik dalam membaca, menulis, membiasakan dan menggemari Al-Qur'an dan Hadis serta menanamkan pengertian, pemahaman, penghayatan isi kandungan ayat-ayat Al-Qur'an Hadis untuk mendorong, membina dan membimbing akhlaq dan perilaku peserta didik agar berpedoman kepada isi kandungan ayat- ayat Al-Qur'an dan Hadis.⁵

Mata pelajaran Al-Qur'an Hadis merupakan salah satu mata pelajaran yang sangat penting bagi siswa karena bukan sekedar teori tetapi juga sebagai pegangan hidup dunia dan akhirat yang mana didalamnya mempelajari dasar utama agama islam, terdapat pembentukan akhlak dan karakter siswa, melalui pembelajaran ini siswa tidak hanya belajar membaca dan menghafalan ayat maupun hadist tetapi juga untuk memahami dan mengamalkan ajaran islam dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian Al-Qur'an Hadis berperan

⁴ Purniadi Putra and Idawati Idawati, "Telaah Kurikulum Dalam Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist Di Madrasah Ibtidaiyah," *JIP Jurnal Ilmiah PGMI* 3, no. 2 (2017): 109, <https://doi.org/10.19109/jip.v3i2.1645>.

⁵ Ibid, 110.

besar dalam membangun generasi yang berakhlak mulia dan bermanfaat bagi masyarakat.⁶

Mata pelajaran Al-Qur'an Hadis diharapkan tidak hanya menekannya pada aspek kognitif berupa hafalan ayat maupun hadist, tetapi terlebih pada pemahaman makna dan juga keterampilan berpikir siswa. Namun pada kenyataannya menunjukkan bahwa pembelajaran Al-Qur'an Hadis sering menggunakan metode konvensional seperti ceramah, sehingga menjadikan siswa cenderung pasif kurang adanya partisipasi dan menjadikan hasil yang diterima siswa tidak sesuai harapan, dan juga menjadikan siswa kurang dalam memahami dan mengamalkan arti dari ayat tersebut, sehingga hasil dan kekatifan siswa kurang memuaskan.

Hasil Belajar merupakan hasil dari kegiatan pendidikan atau usaha, latihan dan pengalaman dari orang, dimana pencapaian ini tidak lepas dari pengaruh faktor eksternal siswa. Pembelajaran Al-Qur'an Hadis di sekolah dilaksanakan secara saling mendukung dan melengkapi. Suatu proses adalah runtuhnya perubahan atau peristiwa dalam perkembangan sesuatu, misalnya, mereka yang tidak suka belajar Islam, akan menyukainya karena kegiatan ini sangat berarti bagi mereka.⁷ Oleh karena itu cara guru mengajar juga mempengaruhi hasil belajar dan juga kekatifan siswa, dengan metode belajar yang tepat akan memberikan hasil belajar yang memuaskan kepada peserta didik.

Hasil belajar yang baik dapat diperoleh melalui belajar dengan sungguh-sungguh. Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar siswa secara umum dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal

⁶ Wan Nur Khalijah et al., "Peranan Metode Pembelajaran Terhadap Minat Dan Prestasi Belajar Al-Qur'an Hadis," *Al-Wasathiyah: Journal of Islamic Studies* 2, no. 2 (2023): 97, <https://doi.org/10.56672/alwasathiyah.v2i2.97>.

⁷ Ibid, 274.

yang berasal dari diri siswa itu sendiri sedangkan faktor eksternal berasal dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.⁸

Hasil belajar merupakan sesuatu yang berupa akibat yang diperoleh dari kegiatan belajar. Sesuai dengan pendapat Septiyani & Rosnita bahwa hasil belajar ialah kemampuan yang dimiliki siswa setelah melewati proses belajar. Hasil belajar siswa dipengaruhi beberapa faktor pendukung, yaitu: 1) faktor internal, yang meliputi faktor fisiologis dan psikologis; 2) faktor eksternal, yang meliputi faktor lingkungan sosial dan nonlingkungan sosial peran siswa, peran guru dan model pembelajaran yang digunakan Widayanti & Slameto.⁹

Penggunaan model pembelajaran yang tidak tepat akan berakibat pada kekatifan dan hasil belajar siswa selama proses pembelajaran. Hal ini diperkuat dengan kegiatan siswa berlangsung dimana siswa kurang memperhatikan guru yang sedang menjelaskan, siswa mengganggu teman lainnya sehingga mengganggu kefokusannya dalam belajar, siswa asik mengobrol dengan teman sebangkunya, Sebagian siswa mengantuk saat kegiatan pembelajaran, terdapat juga siswa yang melamun saat proses pembelajaran. Penggunaan model pembelajaran yang tidak tepat akan berimbas pada hasil belajar yang menurun bahkan tidak sesuai dengan harapan.

Untuk mengatasi permasalahan diatas, agar proses pembelajaran di kelas dapat berlangsung sesuai harapan, maka dibutuhkan suatu model yang menuntut siswa untuk aktif dalam pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Maka pengajar harus memilih dan menentukan strategi pembelajaran yang tepat untuk mencapai tujuan pembelajaran. Berhasil atau tidaknya tujuan yang dicapai tergantung kepada penggunaan model, metode,

⁸ Khoiriyah Binti and Murniyati, "Peran Teori 'Discovery Learning' Jerome Bruner Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *Thawalib: Jurnal Kependidikan Islam* 2, no. 2 (2021): 91.

⁹ Iin Puji Rahayu, Stefanus Christian Relmasira, and Agustina Tyas Asri Hardini, "Penerapan Model Discovery Learning Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Tematik," *Journal of Education Action Research* 3, no. 3 (2019): 195, <https://doi.org/10.23887/jear.v3i3.17369>.

strategi pembelajaran yang tepat. Salah satu model pembelajaran yang mendorong siswa untuk aktif terlibat dalam pembelajaran yaitu model pembelajaran *discovery learning*.

Discovery Learning adalah salah satu model untuk mengembangkan cara belajar siswa aktif menemukan sendiri, menyelidiki sendiri, maka hasil yang diperoleh akan setia dan tahan lama dalam ingatan, tidak akan mudah dilupakan oleh siswa. Anak juga bisa belajar berpikir analisis dan mencoba memecahkan sendiri masalah yang dihadapi.¹⁰

Model pembelajaran *Discovery Learning* merupakan model pembelajaran dimana peserta didik memahami sendiri konsep, arti, dan hubungan melalui proses intuitif untuk akhirnya sampai kepada kesimpulan. Menurut Fitriyah, mengemukakan bahwa proses pembelajaran yang terjadi bila materi pembelajaran tidak disajikan dalam bentuk finalnya, tetapi diharapkan siswa mengorganisasi sendiri. Model *Discovery Learning* melibatkan arahan guru untuk mengatur aktivitas yang dilakukan peserta didik seperti mencari, mengolah, menelusuri, dan menyelidiki meskipun model pembelajaran penemuan merupakan pendekatan pengajaran dengan panduan yang minimal.¹¹

Sedangkan menurut Mulyono keaktifan adalah kegiatan atau aktivitas atau segala sesuatu yang dilakukan atau kegiatan-kegiatan yang terjadi baik fisik maupun non fisik. Keaktifan belajar disini dapat dikatakan segala kegiatan yang melibatkan pikiran dan tindakan yang dialami siswa ketika belajar. Menurut Budimansyah keaktifan belajar merupakan proses pembelajaran di mana guru harus menciptakan suasana sedemikian rupa sehingga siswa dapat aktif mengajukan pertanyaan, dapat mengemukakan gagasan, dan mencari data atau informasi yang mereka perlukan untuk memecahkan masalah.

¹⁰ Dewi Rahayu, Muhammad Muttaqien, and Maratus Solikha, "Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery Learning* Berbantu *Educandy* Terhadap Hasil Belajar Siswa," *Jurnal Edukasi* 1, no. 2 (2023): 92, <https://doi.org/10.60132/edu.v1i2.149>.

¹¹ Rahayu, Muttaqien, and Solikha, 95.

Berdasarkan hal itu dapat diketahui bahwa siswa yang aktif dalam belajar ialah siswa yang mampu bertanya pada guru maupun sesama siswa, mampu bekerja sama kelompok dengan siswa lain, mampu menyampaikan hasil diskusi kelompok, dan mampu berpendapat atau menanggapi pendapat orang lain. Keaktifan belajar siswa berguna untuk menumbuhkan kemampuan belajar aktif pada diri siswa serta menggali potensi siswa dan guru untuk sama-sama berkembang dan berbagi pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman menurut Aningsih & Irnawati.¹²

Maka dari itu model pembelajaran sangat berpengaruh terhadap keaktifan belajar peserta didik, dengan model pembelajaran yang tidak monoton maka akan dapat meningkatkan keaktifan peserta didik sehingga hasil belajar mereka akan meningkat sesuai apa yang diharapkan.

Model pembelajaran *discovery learning* sudah banyak diteliti oleh berbagai peneliti dan menunjukkan hasil yang signifikan. Beberapa penelitian sebelumnya mendukung aktivitas model ini diantaranya lin Puji Rahayu dan Agustina Asri Hardini¹³ menunjukkan bahwa model pembelajaran *discovery learning* itu dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran tematik kelas 5 A, penelitian oleh Yesi Puspitasari dan Siti Nurhayati¹⁴ menunjukkan bahwa model pembelajaran *discovery learning* terbukti berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada materi matriks kelas XI SMK Negeri 2 Situbondo, penelitian oleh Atha Haryo Ramadhani¹⁵ menunjukkan dan sudah terbukti bahwa pendekatan pembelajaran *discovery learning* ini berpengaruh pada hasil belajar siswa sehingga mampu memotivasi

¹² Rahayu, Christian Relmasira, and Asri Hardini, "Penerapan Model Discovery Learning Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Tematik," 195.

¹³Ibid

¹⁴ Rahayu, Muttaqien, and Solikha, "Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Berbantu Educandy Terhadap Hasil Belajar Siswa."

¹⁵ Nurdayati dkk, "Pengaruh Pendekatan Pembelajaran Discovery Learning Pada Hasil Belajar Siswa" 3, no. 5 (2021): 6.

siswa untuk belajar mandiri dan bisa menemukan jawaban sendiri, penelitian oleh Firosalia Kristin¹⁶ menunjukkan bahwa model *discovery learning* mampu meningkatkan hasil belajar siswa mulai dari terendah 9% sampai yang tertinggi 27% dengan rata-rata 17,8%. Berdasarkan hasil-hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *discovery learning* terbukti mampu meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa.

Dengan demikian diharapkan dengan model pembelajaran *discovery learning* dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa serta menjadi solusi untuk membantu siswa dalam memahami mata pelajaran Al-Qur'an Hadis. Selain itu model pembelajaran tersebut dapat dijadikan alternative untuk guru dalam proses pembelajaran yang dilakukan dengan siswa untuk meningkatkan kreatifitas dan keaktifan siswa dengan model pembelajaran *discovery learning* tersebut.

MTsN 5 Tulungagung, sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam terkemuka di wilayahnya sehingga menjadi lokasi yang ideal untuk melakukan penelitian ini. Dengan populasi siswa yang beragam dan komitmen terhadap peningkatan kualitas pembelajaran, MTsN 5 Tulungagung menyediakan konteks yang tepat untuk mengetahui apakah penggunaan model pembelajaran *discovery learning* itu berpengaruh terhadap keaktifan dan hasil belajar siswa yang dikhususkan pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis kelas VIII.

Bertolak dari uraian di atas, maka dari diri penulis tumbuh keinginan untuk mengadakan penelitian sehubungan dengan hal tersebut, yang tertuang dalam sebuah skripsi dengan berjudul " **Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery Learning* Terhadap Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis Kelas VIII di MTsN 5 Tulungagung** ".

¹⁶ Irdam Idrus and Sri Irawati, "Analisis Model Pembelajaran Discovery Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Ipa-Biologi," *Talenta Conference Series: Science and Technology (ST)* 2, no. 2 (2019), <https://doi.org/10.32734/st.v2i2.532>.

B. Identifikasi Dan Batasan Masalah

1. Identifikasi masalah

Untuk memudahkan dalam menentukan pokok masalah yang akan dibahas, maka disini perlu dipaparkan beberapa masalah yang terdapat pada masing-masing variabel dalam judul skripsi, diantaranya adalah :

- a) Di dalam proses pembelajaran siswa MTsN 5 Tulungagung kurang aktif dalam pembelajaran khususnya mata pelajaran Al-Qur'an Hadis
- b) Di dalam proses pembelajaran siswa MTsN 5 Tulungagung hasil belajar siswa rendah dalam pembelajaran khususnya mata pelajaran Al-Qur'an Hadis
- c) Hasil dan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran khususnya mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis masih rendah

2. Batasan penelitian

- a) Keaktifan peserta didik dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis kelas VIII MTsN 5 Tulungagung
- b) Hasil pembelajaran peserta didik pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis kelas VIII di MTsN 5 Tulungagung
- c) Penelitian ini mengukur keaktifan dan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning*.

C. Rumusan Masalah

1. Apakah ada pengaruh model pembelajaran *discovery learning* terhadap keaktifan siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis kelas VIII di MTsN 5 Tulungagung ?
2. Apakah ada pengaruh model pembelajaran *discovery learning* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis kelas VIII di MTsN 5 Tulungagung ?

3. Apakah ada pengaruh model pembelajaran *discovery learning* terhadap keaktifan dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis kelas VIII di MTsN 5 Tulungagung ?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan ada tidaknya pengaruh model pembelajaran *discovery learning* terhadap keaktifan siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis kelas VIII di MTsN 5 Tulungagung
2. Untuk mendeskripsikan ada tidaknya pengaruh model pembelajaran *discovery learning* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis kelas VIII di MTsN 5 Tulungagung
3. Untuk mendeskripsikan ada tidaknya pengaruh model pembelajaran *discovery learning* terhadap keaktifan dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis kelas VIII di MTsN 5 Tulungagung

E. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk menambah khazanah ilmu pengetahuan yang berkaitan dalam bidang pendidikan lebih khususnya berkenaan dengan pengaruh model pembelajaran *discovery learning* terhadap keaktifan dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini bagi sekolah adalah dapat digunakan sebagai acuan dan strategi dalam rangka meningkatkan penguasaan pembelajaran antara guru sebagai pengajar dan siswa sebagai pelajar,

serta dapat dijadikan sebagai alat untuk memacu hasil belajar siswa yang dilakukan oleh guru dan lembaga pendidikan yang bersangkutan.

b. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar atau standar dalam merumuskan kebijakan yang berkaitan dengan keaktifan, hasil belajar dan model pembelajaran yang diterapkan guru.

c. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat dijadikan motivasi dalam menguasai model pembelajaran yang harus dikuasai demi peningkatan keaktifan dan hasil belajar siswa.

d. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sarana introspeksi terhadap keaktifan serta pencapaian hasil belajar siswa terutama pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis.

e. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dalam pengembangan penelitian selanjutnya terkait dengan penerapan model pembelajaran *discovery learning* pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis.

F. Ruang Lingkup Penelitian

Dalam paparan ruang lingkup penelitian ini, penulis memberikan batasan penelitian. Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis membatasi permasalahan dalam penelitian ini sesuai dengan judul yang diajukan. Adapun batasan pembahasannya diantaranya yaitu responden atau peserta didik kelas VIII, dari lima mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang ada, penulis disini hanya membatasi mata pelajaran Al-Qur'an Hadis.

Agar penelitian ini dapat terarah dengan tepat dan mengatasi terjadinya penyimpangan-penyimpangan pada penyusunan tugas akhir ini, maka harus ada

batasan yang jelas dalam ruang lingkup penelitian yaitu mengenai pengaruh model pembelajaran *discovery learning* terhadap keaktifan dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis. Penelitian ini dilaksanakan di MTsN 5 Tulungagung yang berlokasi di jl. Raya Pulosari, Pulosari, Ngunt Tulungagung.

G. Penegasan Variabel

Pada penelitian yang berjudul “pengaruh model pembelajaran *discovery learning* terhadap keaktifan dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis kelas VIII di MTsN 5 Tulungagung” maksud dari pembuatan penegasan variabel ini dilakukan untuk mencegah terjadinya suatu perbedaan terkait variabel-variabel yang ada dalam penelitian. Antara lain istilah yang digunakan dan perlu ditegaskan adalah :

1. Penegasan Konseptual

a. Model Pembelajaran *Discovery Learning*

Discovery learning merupakan pembelajaran yang diperoleh siswa secara mandiri, bukan hasil dari presentasi guru. Pembelajaran penemuan ini dapat merangsang keingintahuan siswa akan suatu hal hingga mendorong siswa untuk terus aktif mencari jawaban atas hal yang belum ia tahu, selain itu *discovery learning* siswa berusaha sendiri belajar cara dan teknik pemecahan masalah mandiri dengan berpikir kritis, sebab tanpa berpikir kritis siswa tidak akan menemukan hal yang ingin ia ketahui.¹⁷

b. Keaktifan Siswa

Keaktifan siswa merupakan suatu keadaan dimana siswa berpartisipasi secara aktif dalam pembelajaran. Dalam hal ini keaktifan

¹⁷ Binti and Murniyati, “Peran Teori ‘*Discovery Learning*’ Jerome Bruner Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam,” 75.

siswa terlihat dari merespon pertanyaan atau perintah dari guru, mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru, berani mengemukakan pendapat, dan aktif mengerjakan soal yang diberikan guru.¹⁸

Keaktifan belajar dalam bahasa inggris terdiri dari kata “*active*” dan “*learning*” jika digabung maka menjadi *active learning*. Aktif dimaksudkan bahwa dalam proses pembelajaran guru harus menciptakan suasana sedemikian rupa sehingga siswa aktif bertanya, mempertanyakan dan mengemukakan gagasan. Sedangkan belajar merupakan aktifitas yang dilakukan seseorang untuk mendapatkan perubahan-perubahan dalam dirinya melalui pengalaman-pengalaman. Keaktifan siswa merupakan suatu kondisi saat belajar, siswa melakukan banyak kegiatan siswa menggunakan otak untuk mempelajari ide-ide memecahkan permasalahan dan menerapkan apa yang mereka pelajari. Keaktifan siswa pada kegiatan pembelajaran itu ialah siswa yang banyak bergerak, berinteraksi, merespons dalam kegiatan pembelajaran, siswa yang bekerja keras untuk mengambil tanggung jawab lebih besar meningkatkan hasil belajar.¹⁹

Keaktifan siswa dalam penelitian ini adalah keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Keaktifan belajar siswa berdasarkan teori dari Sudjana ditunjukkan melalui beberapa indikator yaitu: tanggung jawab dalam mengerjakan tugas, keterlibatan dalam berdiskusi, keterlibatan dalam memecahkan masalah, keberanian mengemukakan pendapat dan bertanya, usaha mencari sumber belajar tambahan, kemampuan mengevaluasi diri dalam pembelajaran serta

¹⁸ Fitria Khasanah, “Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad (Students Teams Achievement Division),” *Ilmiah* 18 (2016): 52–53.

¹⁹ Ach Zukin, “Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa,” *Edukais : Jurnal Pemikiran Keislaman* 6, no. 1 (2022): 20, <https://doi.org/10.36835/edukais.2022.6.1.15-29>.

kemampuan menerapkan hasil pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari. Indikator tersebut disusun berdasarkan kisi-kisi angket keaktifan yang digunakan dalam penelitian.

c. Hasil Belajar Siswa

Menurut Sudjana Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang telah dimiliki oleh siswa setelah ia mengalami proses belajarnya. Sedangkan menurut Dimiyati dan Mudjiono, bahwasanya hasil belajar adalah sesuatu yang dapat dipandang dari dua sisi yakni dari sisi siswa dan dari sisi guru. Hasil belajar dari sisi siswa dapat dilihat pada tingkatan pertumbuhan mental siswa yang lebih baik apabila dibanding pada saat sebelum belajar. Howard Kingsley membagi 3 berbagai hasil belajar: 1) Kemampuan dan kebiasaan; 2) Pengetahuan dan penafsiran; dan 3) Sikap dan cita-cita. Pendapat dari Howard Kingsley ini merupakan seluruh proses dari belajar yang hendak menunjukkan hasil perubahan dari siswa.

Dari beberapa pengertian menurut para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu penilaian akhir yang diperoleh seseorang dari suatu proses dan pengenalan yang dilakukan secara berulang-ulang. Hasil belajar juga berpengaruh dalam membentuk pribadi individu, karena individu yang ingin mendapatkan hasil belajar yang baik akan mengubah cara berfikir dan perilaku yang baik untuk mendapatkan hasil akhir yang baik pula.

Menurut Nugraha Hasil belajar adalah kemampuan siswa yang diperoleh setelah menyelesaikan latihan-latihan dalam pembelajaran. Perubahan yang terjadi dari diri siswa baik menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Perubahan perilaku yang dapat diukur digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi siswa dan guru untuk melihat apakah siswa telah lulus atau tidak. Menurut Susanto hasil

belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Sudjana Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang telah dimiliki oleh siswa setelah ia mengalami proses belajarnya.

Dari beberapa definisi hasil belajar menurut para ahli maka dapat diambil kesimpulan bahwa hasil belajar itu adalah sebuah kemampuan dari peserta didik yang telah didapatkan setelah adanya kegiatan pembelajaran berlangsung.

Dapat diambil kesimpulan bahwa hasil belajar merupakan perubahan perilaku siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. Pada penelitian ini hasil belajar siswa dibatasi hanya pada ranah kognitif, yaitu kemampuan yang berkaitan dengan pengetahuan, pemahaman dan penguasaan materi Pelajaran. Penelitian ini tidak membahas ranah afektif maupun psikomotorik karena fokus penelitian diarahkan untuk melihat peningkatan penguasaan materi setelah diberikan perlakuan.

Hasil belajar dalam penelitian ini adalah kemampuan yang diperoleh siswa setelah mengikuti kegiatan belajar mengajar pada mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis yang diukur melalui tes berbentuk pilihan ganda. Adapun indikator hasil belajar yang digunakan dalam penelitian ini meliputi kemampuan mengidentifikasi definisi dan dalil terkait sekularisme, hedonisme dan korupsi, kemampuan menganalisis makna dalil Al-Qur'an Hadis sebagai stimulus untuk mengubah sikap sosial, kemampuan menilai dampak negatif serta ciri-ciri perilaku yang bertentangan dengan kepedulian masyarakat dan kemampuan menghubungkan pemahaman kognitif dengan tindakan nyata dalam kehidupan sehari-hari. Indikator tersebut disusun berdasarkan kisi-kisi instrument tes hasil belajar yang digunakan dalam penelitian.

d. Al-Qur'an Hadis

Dalam menghadapi kehidupan di dunia, berbagai perubahan dan kemajuan dunia yang semakin hari terus meningkat baik mulai zaman nenek moyang hingga pada zaman sekarang ini, karena itulah sebagai manusia yang memiliki kelebihan akal, hendaklah membaca berbagai ilmu-ilmu pengetahuan untuk bekal dan tuntunan dalam menjalani kehidupan ini. Sesuai pengertian yang sudah dijabarkan di atas mengenai Al-Qur'an dan Hadis, untuk pengertian Al-Qur'an Hadis pada penelitian ini adalah bagian dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah yang dimaksudkan untuk memberikan motivasi, bimbingan, pemahaman, kemampuan dan penghayatan terhadap isi yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadis sehingga dapat diwujudkan dalam perilaku sehari-hari sebagai manifestasi iman dan takwa kepada Allah SWT.²⁰

2. Penegasan Operasional

a. Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah gambaran atau cara yang digunakan guru atau pendidik untuk mengatur dan melaksanakan kegiatan belajar di kelas. Model pembelajaran sangat penting karena digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran, menentukan langkah-langkah pembelajaran dan merancang bahan atau materi ajar.

b. Discovery Learning

Discovery learning adalah model pembelajaran yang mana siswa menemukan sendiri konsep secara mandiri. Dalam model pembelajaran *discovery learning* guru tidak langsung memberikan jawaban tetapi

²⁰Dja Siddik, Burhanuddin Harahap, and Lydia Sartika, "PENGARUH METODE SNOWBALL THROWING DAN TINGGI DAN KABUPATEN SIMALUNGUN," n.d., 95.

berperan sebagai fasilitator atau pembimbing yang mengarahkan siswa melalui pertanyaan, contoh atau masalah.

Siswa diajak untuk mengamati, bertanya, menarik Kesimpulan sendiri dari kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Dengan *discovery learning* siswa menjadi lebih aktif, berpikir kritis, dan lebih mudah memahami materi karena mereka menemukan sendiri bukan hanya menerima penjelasan dari guru.

c. Keaktifan Belajar

Keaktifan adalah kegiatan atau aktivitas atau segala sesuatu yang dilakukan atau kegiatan yang terjadi baik fisik maupun non fisik. Aktivitas tidak hanya ditentukan oleh aktivitas fisik semata, tetapi juga ditentukan oleh aktivitas non fisik seperti mental, intelektual dan emosional.

Keaktifan belajar diketahui dari angket keaktifan belajar yang diisi oleh siswa. Dalam penelitian ini, keaktifan yang dimaksud sebagaimana keaktifan yang dikategorikan oleh Sudjana dalam Hariandi & Cahyani yaitu keaktifan belajar siswa dapat dilihat dari tanggung jawab siswa dalam mengerjakan tugas, keterlibatan dalam berdiskusi, keterlibatan dalam memecahkan masalah, keaktifan siswa untuk memberikan pertanyaan baik kepada guru maupun kepada siswa lainnya mengenai pembelajaran yang kurang dimengerti, berusaha mencari sumber informasi pendukung pembelajaran, mengevaluasi diri, serta menerapkan pembelajaran yang diperoleh dalam kehidupannya.

d. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa yang menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar yang penulis maksudkan adalah suatu perubahan yang terjadi kepada peserta didik

berupa ilmu pengetahuan yang didapatkan selama mengikuti proses pembelajaran didalam kelas dari yang tidak tahu menjadi tahu.

Berpijak pada penegasan istilah di atas, dapat diambil pengertian bahwa yang dimaksud dengan judul pengaruh penggunaan model pembelajaran *discovery learning* terhadap keaktifan dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis adalah penelitian yang mana menggunakan model pembelajaran *discovery learning* sebagai uji teori apakah model pembelajaran *discovery learning* berpengaruh terhadap keaktifan dan hasil belajar siswa.

Dalam penelitian ini peneliti memberi batasan terhadap variabel yang akan dikaji. Adapun batasan masing-masing variabel adalah yang pertama variabel Y1 yakni tanggung jawab dalam mengerjakan tugas, keterlibatan dalam berdiskusi, keterlibatan dalam memecahkan masalah, keberanian mengemukakan pendapat dan bertanya, usaha mencari sumber belajar tambahan, mengevaluasi diri dalam pembelajaran, kemampuan menerapkan hasil pembelajaran. Adapun variabel Y2 yaitu hasil belajar siswa peneliti memberi batasan yakni fokus pada ranah kognitif.

H. Sistematika Penulisan

Dalam sebuah karya ilmiah adanya sistematika merupakan bantuan yang dapat digunakan oleh pembaca untuk mempermudah mengetahui urutan sistematis dari isi karya ilmiah tersebut. Sistematika pembahasan dalam skripsi ini dapat dijelaskan bahwa skripsi ini terbagi menjadi tiga bagian yaitu bagian awal, bagian utama dan bagian akhir. Lebih rinci lagi dapat diuraikan sebagai berikut :

Bagian awal, yang berisi; halaman sampul depan, halaman judul, lembar persetujuan, lembar pengesahan, pernyataan keaslian, motto, persembahan,

kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, transliterasi, abstrak.

Bagian utama, yang merupakan inti dari hasil penelitian yang terdiri dari lima bab dan masing-masing bab terbagi kedalam sub-sub bab.

Bab I adalah Pendahuluan, yang berisi: latar belakang masalah, identifikasi masalah dan batasan penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup penelitian, penegasan variabel, sistematika penulisan.

Bab II adalah Landasan Teori yang berisi: teori teori yang membahas variabel/sub variabel, penelitian terdahulu yang relevan untuk memastikan distingsi penelitian dan *novelty*, kerangka teori, hipotesis penelitian.

Bab III adalah Metode penelitian, yang terdiri dari: pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, variabel dan pengukuran, populasi, sampling, sampel penelitian, instrument penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, tahapan penelitian.

Bab IV adalah Laporan Hasil Penelitian, yang terdiri dari: deskripsi data, pengujian hipotesis.

Bab V adalah Pembahasan.

Bab VI adalah penutup, yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

Bagian akhir dari skripsi ini berisikan daftar rujukan, lampiran, dan daftar riwayat hidup.